



Rencana Induk Bidang Kesehatan (RIBK)

Kepala Biro Perencanaan dan Anggaran

Rencana Induk Bidang Kesehatan 2025-2029

Amanah

- Pasal 409 UU No. 17/2023 Tentang Kesehatan**
 - Rencana Induk Bidang Kesehatan (RIBK) dikoordinasikan oleh Menteri Kesehatan** bekerja sama dengan pemangku kepentingan sektor kesehatan di pusat dan daerah, serta dikonsultasikan dengan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)
 - RIBK **menjadi pedoman perencanaan strategis kesehatan bagi semua pemangku kepentingan** di sektor kesehatan, memperkuat visi bersama dan memastikan keselarasan program-program
 - Alokasi anggaran kesehatan akan **mengikuti kerangka kerja berbasis kinerja yang selaras dengan tujuan-tujuan yang diuraikan dalam RIBK**
- Pasal 1135 PP No. 28/2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 17/2023**

Pengaturan



Tujuan

Dokumen arah kebijakan dan perencanaan penganggaran sektor kesehatan 5 (lima) tahunan, ditetapkan dalam **Perpres**



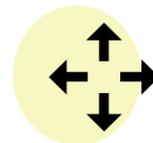
Ruang lingkup:

- Visi dan tujuan strategis
- Indikator kinerja pembangunan (ISS, IKP, IK)
- Program dan kegiatan prioritas
- Pembagian peran antar pemangku kepentingan
- Kerangka pendanaan



Fokus RPJMN dan RIBK

RPJMN fokus pada **prioritas nasional**, sedangkan **RIBK** mencakup **seluruh isu kesehatan**



Perubahan RIBK

Dokumen RIBK **dapat direvisi** dengan adanya pertimbangan dan urgensi tertentu



RIBK sebagai panduan daerah

Acuan perencanaan daerah dan terdapat pengaturan bagi **Pemerintah Daerah** untuk **mencantumkan indikator kinerja RIBK** di dokumen perencanaan daerah



Peran Non-Pemerintah

Kontribusi Lembaga Non Pemerintah dan Masyarakat menjadi poin kunci dalam pencapaian target RIBK

Indonesia Emas 2045

Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan

Kesehatan untuk semua merupakan pilar utama dalam menciptakan manusia yang unggul pada Visi Indonesia Emas 2045



Transformasi sosial

Menciptakan manusia Indonesia unggul

Kesehatan untuk semua

Pendidikan berkualitas yang merata

Perlindungan sosial yang adaptif



Transformasi ekonomi

Membawa Indonesia keluar dari *Middle Income Trap*



Transformasi tata Kelola

Menciptakan pelayanan publik berkualitas dan Masyarakat sipil partisipatif



Landasan Transformasi

Supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia + Ketahanan sosial budaya dan ekologi

Sasaran Pembangunan dalam RPJPN 2025 - 2045: Kesehatan Untuk Semua



RPJPN 2025-2045			RPJPD 2025-2045 Provinsi
Indikator Utama	Target 2025	Target 2045	Indikator Utama
1. Usia Harapan Hidup (tahun)	74,4	80,0	1. Usia Harapan Hidup (tahun)
2. Kesehatan Ibu dan Anak			
a. Angka Kematian Ibu (per 100.000 kelahiran hidup)	115	16	2a. Angka Kematian Ibu (per 100.000 Kelahiran Hidup)
b. Prevalensi Stunting Balita (%)	13,5	5,0	2b. Prevalensi Stunting Balita (%)
3. Insidensi Tuberkulosis (%)	274	76	3a. Cakupan Penemuan dan Pengobatan Kasus Tuberkulosis (%)
			3b. Tingkat keberhasilan pengobatan tuberkulosis (%)
4. Cakupan Kepesertaan jaminan kesehatan nasional (%)	98,0	99,5	4. Cakupan Kepesertaan jaminan kesehatan nasional (%)

Arah Kebijakan Kesehatan untuk Semua dalam RPJMN 2025-2029

Penekanan RPJMN 2025-2029:

Trisula Pembangunan: Pertumbuhan Berkelanjutan, Penurunan Kemiskinan dan Sumber Daya Manusia Berkualitas
yang akan dilaksanakan di seluruh wilayah dan dipantau secara berkala

Prioritas Nasional 4:

Memperkuat Pembangunan SDM, sains, teknologi, Pendidikan, **Kesehatan**, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran Perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas



KESEHATAN UNTUK SEMUA



Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat

- Penurunan kematian ibu dan anak
- Pencegahan dan penurunan stunting
- Peningkatan pelayanan kesehatan dan gizi bagi usia sekolah, usia produktif, lansia serta KB-kespro
- Penguatan pemeriksaan kesehatan gratis



Pemberian makan gratis untuk pemenuhan gizi

- Pemberian Makan Bergizi untuk Siswa, Santri, Ibu Hamil, Ibu Menyusui, dan Balita
- Penguatan Ekosistem Pendukung Pemberian Makan Bergizi



Pengendalian Penyakit dan Pembudayaan Hidup Sehat

- Penuntasan TBC
- Eliminasi penyakit Kusta & Schistosomiasis
- Pengendalian penyakit menular lainnya
- Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) & peningkatan upaya kesehatan jiwa
- Pembudayaan hidup sehat dan pengendalian faktor risiko PTM
- Penyehatan lingkungan



Penguatan pelayanan kesehatan & tata kelola

- Investasi pelayanan kesehatan primer
- RS lengkap berkualitas di kab/kota, pelayanan kesehatan bergerak & daerah sulit akses
- Produksi dan pendayagunaan SDM Kesehatan:
- Penguatan JKN & pendanaan kesehatan;
- Penguatan tata kelola, data, informasi dan inovasi teknologi kesehatan



Penguatan Kapasitas Ketahanan Kesehatan

- Penguatan surveilans, pengendalian KLB/wabah dan penanganan bencana
- memenuhi sediaan farmasi dan pengendalian resistensi antimikroba;
- penguatan sistem pengawasan pangan, sediaan farmasi

Arah Kebijakan RIBK 2025-2029 sebagai penerjemahan RPJMN 2025-2029

RPJPN

Kesehatan untuk Semua



RPJMN

Terwujudnya Kesehatan untuk Semua
 Indikator: Usia harapan hidup dan angka kelahiran total (TFR)

PP 1	PP 2	PP 3	PP 4	PP 5
Peningkatan Kesehatan dan Gizi Masyarakat	Pemberian Makan Gratis untuk Pemenuhan Gizi	Pengendalian Penyakit dan Pembudayaan Hidup Sehat	Penguatan Kapasitas Ketahanan Kesehatan	Penguatan Pelayanan Kesehatan dan Tata Kelola



RIBK

Masyarakat yg sehat & produktif untuk Indonesia Emas 2045
 Indikator: UHH, HALE, UHC Coverage Index, TFR

Sasaran Strategis 1	Sasaran Strategis 2	Sasaran Strategis 3	Sasaran Strategis 4	Sasaran Strategis 5	Sasaran Strategis 6
Masyarakat Sehat	Komunitas Gaya Hidup Sehat	Layanan Kesehatan Baik, Adil, dan Terjangkau	Sistem Kesehatan yang Kuat	Tata Kelola dan Pembiayaan Kesehatan	Teknologi Kesehatan yang Maju

Pembaharuan fokus sektor kesehatan nasional, terangkum dalam tujuan strategis RIBK Tahun 2025-2029

Pembaharuan fokus untuk melanjutkan momentum visi Indonesia Emas 2045

- 1** Fokus sektor kesehatan harus melampaui kesehatan ibu dan anak, mencakup kebutuhan semua kelompok usia
- 2** Gaya hidup sehat sebaiknya didorong melalui pemberdayaan dan peningkatan literasi kesehatan masyarakat
- 3** Pelayanan kesehatan di Indonesia harus menjamin aksesibilitas, kualitas, dan keterjangkauan
- 4** Ketahanan bukan hanya tentang pengendalian penyakit melalui upaya kuratif, tetapi juga kesiapan menghadapi ancaman kesehatan masa depan lewat upaya preventif
- 5** Pembiayaan dan tata kelola untuk sistem Kesehatan harus memastikan keselarasan horizontal dan vertikal
- 6** Penggunaan teknologi haru dikedepankan guna memberikan layanan Kesehatan yang lebih efektif dan efisien

Usulan tujuan sektor Kesehatan nasional



Masyarakat sehat



Komunitas gaya hidup sehat



Layanan kesehatan baik, adil, dan terjangkau



Sistem Kesehatan yang kuat



Tata Kelola dan pembiayaan kesehatan yang efektif



Teknologi kesehatan yang maju

Pembaharuan fokus sektor kesehatan nasional telah dituangkan dalam RIBK, sebagai penerjemahan dari RPJMN untuk sektor kesehatan

Visi

Masyarakat yang sehat dan produktif guna mewujudkan Indonesia Emas 2045

Health outcome nasional dan tujuan strategis

Masyarakat sehat

Komunitas gaya hidup sehat

Layanan Kesehatan baik, adil, dan terjangkau

Sistem Kesehatan yang kuat

Tata Kelola dan pembiayaan kesehatan yang efektif

Teknologi kesehatan yang maju

Program strategis

1 Layanan primer

Literasi kesehatan dan gaya hidup sehat

- Literasi kesehatan komunitas
- Kampanye kebugaran nasional dan pola konsumsi sehat
- Kemandirian lansia
- Kebersihan dan sanitasi

Pelayanan promotif

- Peningkatan kesehatan *maternal, anak, dan penurunan stunting*
- Pengendalian penyakit menular (i.e., TB, HIV, Malaria, Leprosy)
- Kesehatan mental

Kesehatan preventif/deteksi dini

- Skrining kesehatan
- Pengendalian PTM (i.e., Obesitas, hipertensi, Diabetes)
- Imunisasi

Akses dan kualitas pelayanan primer

- Meningkatkan akses dan kualitas fasilitas pelayanan kesehatan primer (puskesmas) dengan sumber daya yang memadai (e.g., alkes, obat, dan SDM Kesehatan)
- Meningkatkan pelayanan untuk populasi rentan

2 Layanan sekunder

Akses dan kualitas pelayanan lanjutan

- Pembangunan RS berkualitas
- Sistem rujukan berbasis kompetensi yang terintegrasi
- Meningkatkan pelayanan untuk 10 penyakit prioritas

3 Ketahanan sistem kesehatan

Meningkatkan ketahanan sistem kesehatan dalam negeri

- Ketersediaan dan kemandirian perbekalan kesehatan (i.e., vaksin, peralatan, obat-obatan)

Memperkuat sistem tanggap darurat kesehatan nasional

- Meningkatkan jaringan lab dan pengawasan
- Kesiapan dan respon darurat
- Manajemen ketahanan perubahan iklim

4 Pembiayaan & tata kelola kesehatan

Tata kelola

- Tata kelola dan kebijakan *berkualitas*
- *Partnership* kesehatan internasional dan domestik

Pembiayaan

- Meningkatkan mekanisme pembiayaan kesehatan
- Meningkatkan cakupan kesehatan universal secara progresif

5 SDM kesehatan

Pengelolaan SDM kesehatan

- Penyediaan SDM kesehatan
- Peningkatan kualitas SDM kesehatan
- Distribusi SDM kesehatan

6 Teknologi kesehatan

Teknologi dan data kesehatan digital

- Mengembangkan teknologi kesehatan yang mutakhir (i.e., AI medicine, genomics, kedokteran presisi)
- Ekosistem teknologi kesehatan dan *data record* yang inovatif
- Meningkatkan R&D serta inovasi medis

Program Strategis sebagai strategi dalam pencapaian target RIBK (1/2)

1. Layanan Primer



Peningkatan literasi kesehatan dan gaya hidup sehat

- Peningkatan literasi kesehatan melalui penyediaan materi kesehatan dalam bahan ajar siswa
- Penguatan kebijakan tingkat daerah terkait gerakan aktivitas fisik dan penyediaan sarana olahraga
- Peningkatan kemandirian lansia
- Penerapan aktivitas fisik dan konsumsi sehat (*labelling* dan cukai makanan tinggi Gula Garam Lemak)
- Kampanye dan pembudayaan hidup sehat



Penguatan pelayanan kesehatan promotif

- Penguatan kesehatan ibu dan anak, serta penurunan prevalensi stunting
- **Penanggulangan penyakit menular** (Dengue, TB, Malaria, AIDS, NTD)
- Penanggulangan penyakit tidak menular
- Penguatan upaya kesehatan jiwa



Penguatan pelayanan Kesehatan preventif/deteksi dini

- **Pemeriksaan Kesehatan Gratis pada seluruh penduduk**
- Perluasan cakupan imunisasi antigen baru



Peningkatan akses dan kualitas pelayanan primer

- Penguatan fasyankes primer (sarana, prasarana, alkes, perbekalan kesehatan) sesuai standar
- Penerapan integrasi layanan primer

2. Layanan Rujukan



Peningkatan akses dan kualitas pelayanan lanjutan

- **Peningkatan RS kelas D/D Pratama menjadi kelas C**
- Penguatan 10 layanan penyakit prioritas (Kanker, Jantung, Stroke, Uronefrologi, KIA, TB dan Respiratori, DM, Gastrohepatologi, Penyakit Infeksi *Emerging*, dan Jiwa)
- Penyiapan RS untuk pendidikan Dokter Spesialis berbasis RS

Program Strategis sebagai strategi dalam pencapaian target RIBK (2/2)

3. Ketahanan Sistem Kesehatan



Peningkatan ketahanan sistem kesehatan dalam negeri

- Penguatan produksi dalam negeri untuk bahan baku obat, vaksin, dan alat kesehatan
- Pengawasan obat dan makanan yang bermutu dan aman
- Peningkatan kualitas lingkungan



Penguatan sistem tanggap darurat kesehatan nasional

- Penguatan jaringan laboratorium
- Penguatan sistem kegawatdaruratan hingga tingkat daerah
- Peningkatan dan pengembangan kapasitas tenaga kesehatan cadangan

4. Tata Kelola dan Pembiayaan Kesehatan



Penguatan tata Kelola kesehatan

- Peningkatan keselarasan kebijakan pusat dan daerah
- Penguatan tata kelola pemerintahan bidang kesehatan
- Penguatan kerja sama lintas sektor, domestik dan internasional



Penguatan sistem pembiayaan kesehatan

- Sinergi dan konsolidasi berbagai sumber pendanaan kesehatan
- Peningkatan Investasi di sektor kesehatan

5. SDM Kesehatan



Pengelolaan SDM Kesehatan

- Peningkatan produksi SDM Kesehatan melalui Program Beasiswa dan Kerjasama Lembaga Pendidikan Tinggi
- Pendidikan Dokter Spesialis berbasis RS
- Penugasan khusus Tenaga Kesehatan dan Tenaga Medis di DTPK dan DBK
- Peningkatan kualitas SDM Kesehatan melalui pelatihan teknis prioritas dan penunjang

6. Teknologi Kesehatan



Pemanfaatan dan penguatan teknologi dan data kesehatan digital

- Integrasi data kesehatan dari seluruh fasyankes
- Pemanfaatan aplikasi kesehatan untuk pemantauan kesehatan bagi masyarakat
- Peningkatan fungsi uji klinik di RS
- Penerapan *precision medicine* dan farmakogenetika

42 Indikator Sasaran Strategis untuk sektor Kesehatan Indonesia

Terdapat *cascading* indikator level program dan kegiatan untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan

Vision

Masyarakat yang sehat dan produktif untuk Indonesia Emas 2045

1 Usia Harapan Hidup

Masyarakat Sehat

Maternal

- 5 Angka Kematian Ibu
- 6 Proporsi kebutuhan KB yang terpenuhi
- 7 Unwanted Pregnancy

Infant and children

- 8 Angka Kematian Balita
- 9 Prevalensi Stunting

Adolescent

- 10 Prev Depresi pada usia ≥ 15 tahun

Seniors

- 11 Angka harapan hidup sehat pada umur 60 tahun (HALE60)

Adults (+All age groups)

- 12 Angka kematian akibat kecelakaan lalu lintas
- 13 Persentase Kako mencapai target kekebalan kelompok
- 14 % cakupan PKG
- 15 Angka populasi bebas PTM
- 16 Angka populasi bebas PM

2 Usia Harapan Hidup Sehat (HALE)

Komunitas Gaya Hidup Sehat

- 17 % penduduk dengan literasi kesehatan
- 18 Proporsi penduduk dgn aktivitas fisik yg cukup
- 19 Persentase Kako mencapai STBM
- 20 Prevalensi Obesitas

3 UHC – Service Coveraga Index

Layanan Kesehatan baik, adil dan terjangkau

Accessibility

- 21 Rasio Nakes dan Named terhadap populasi
- 22 Proporsi kabupaten/kota dengan Fasilitas Kesehatan sesuai standar
- 23 Proporsi faskes dengan perbekalan kesehatan sesuai standar

Quality

- 24 Proporsi faskes terakreditasi paripurna
- 25 Tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan

Affordability

- 26 Persentase belanja Kesehatan *out of pocket*
- 27 Persentase Masyarakat memiliki asuransi Kesehatan aktif

4 Total Fertility Rate

Tata Kelola dan pembiayaan kesehatan yang efektif

- 36 Rasio belanja kesehatan per kapita terhadap HALE
- 37 % daerah menyelaraskan Perencanaan pemb. & mencapai target tahunan pemb
- 38 Skala investasi di sektor kesehatan

Teknologi Kesehatan yang maju

- 39 Proporsi fasyankes terintegrasi SIKN
- 40 Proporsi populasi yang menggunakan SIKN
- 41 Peningkatan Kapabilitas Riset Kesehatan di Indonesia
- 42 Pertumbuhan Layanan Kesehatan berbasis kedokteran presisi yang diimplementasikan

Sistem Kesehatan yang kuat

Resilience

- 28 Proporsi jenis obat (termasuk vaksin) yang dapat diproduksi dalam negeri
- 29 Proporsi jenis alkes yang dapat diproduksi dalam negeri
- 30 % Sediaan farmasi yang aman dan bermutu
- 31 % Pangan olahan yang aman dan bermutu
- 32 % PIRT yang aman dan bermutu
- 33 Kab/Kota memenuhi syarat kualitas kes lingkungan
- 34 Indeks alat Kesehatan memenuhi standar

Preparedness

- 35 Nilai IHR dalam JEE

Pengaturan Indikator Kinerja RIBK yang diselaraskan ke dokumen perencanaan penganggaran **Pemerintah Daerah**



Dasar pengaturan

Menggantikan **amanah anggaran kesehatan pada APBD** menjadi **amanah program yang ditentukan dalam bentuk kinerja** (indikator kinerja ditetapkan Pemerintah Pusat)



Rancangan Pengaturan dalam Perpres RIBK

1. Pemerintah Daerah menyelaraskan program kesehatan di daerah dengan program kesehatan nasional dalam RIBK dalam bentuk pencantuman indikator dan target kinerja RIBK.
2. Pencantuman indikator dan target kinerja RIBK dilakukan pada dokumen:
 - a. rencana pembangunan jangka menengah daerah; dan
 - b. rencana strategis satuan kerja Pemerintah Daerah.



Amanah RPJMN Tahun 2025-2029

- ❑ **Indikator PP 5** Penguatan Pelayanan Kesehatan dan Tata Kelola, “Persentase provinsi dan kabupaten/kota yang menyelaraskan perencanaan pembangunan dan mencapai target tahunan pembangunan”, **untuk mengukur keselarasan pada RPJMD dan/atau Renstra OPD.**
- ❑ **Implementasi** → dilakukan pendampingan dan penilaian terhadap keselarasan dokumen secara bersama Bappenas, Kemendagri, dan Kemenkes

Rancangan 21 Indikator sasaran strategis yang diselaraskan dengan dokumen Perencanaan Pemerintah Daerah

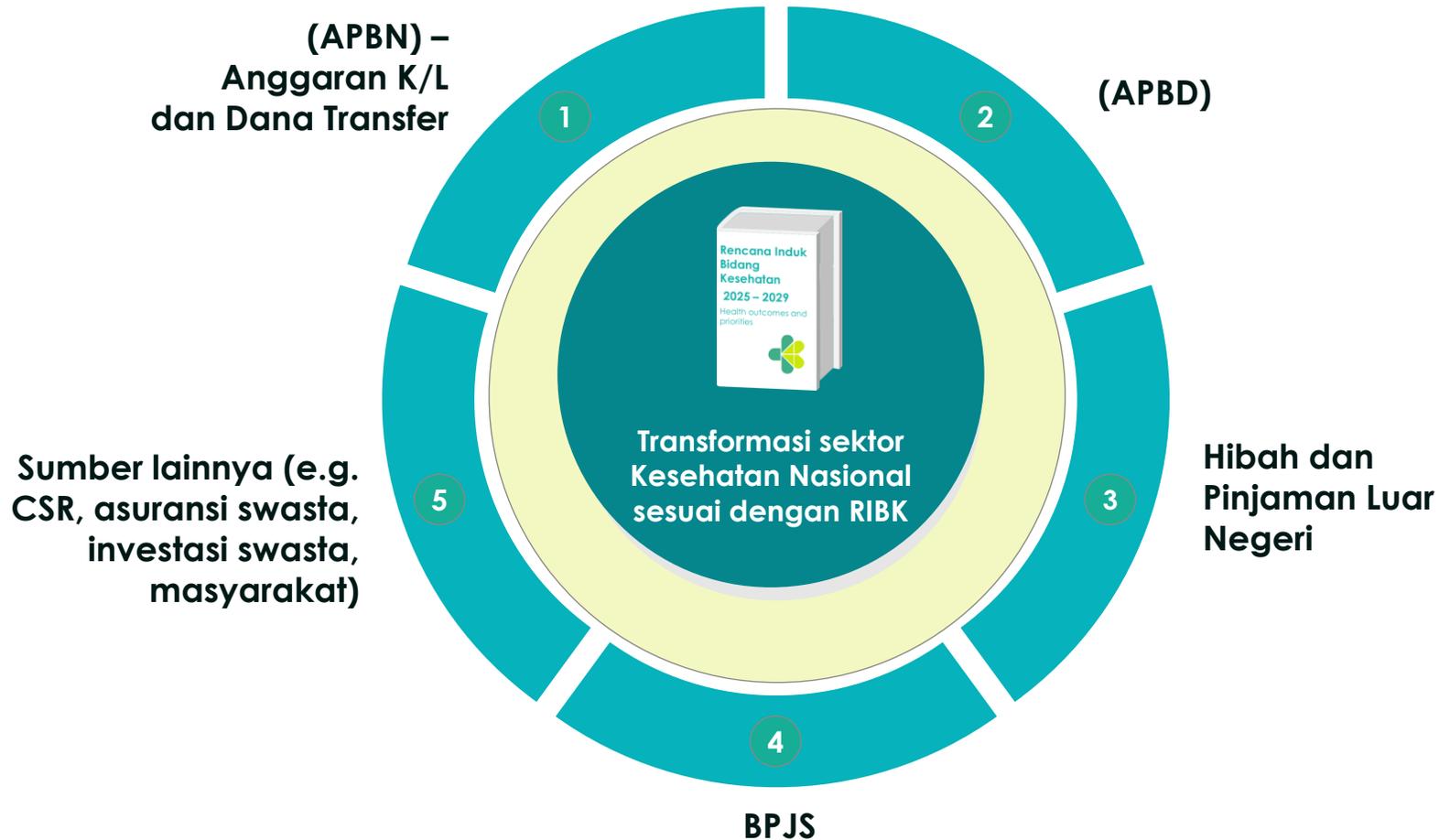
Indikator <i>impact</i>	1. Usia harapan hidup 2. Total Fertility Rate
Masyarakat Sehat	3. Angka Kematian Ibu 4. Angka Kematian Balita 5. Prevalensi Stunting 6. Prevalensi Depresi pada usia ≥ 15 tahun 7. Persentase Kab/Kota mencapai target kekebalan kelompok 8. Persentase cakupan penerima PKG 9. Angka populasi bebas Penyakit Menular 10. Angka populasi bebas penyakit tidak menular
Komunitas Gaya Hidup Sehat	11. Proporsi penduduk dengan aktivitas fisik cukup 12. Persentase Kab/Kota mencapai target STBM 13. Prevalensi Obesitas
Layanan Kesehatan Baik, Adil, dan Terjangkau	14. Rasio Nakes dan Named terhadap populasi 15. Proporsi kabupaten/kota dengan Fasilitas Kesehatan sesuai standar 16. Proporsi fasyankes dengan perbekalan kesehatan sesuai standar 17. Proporsi fasyankes terakreditasi paripurna 18. Tingkat kepuasan pasien terhadap layanan kesehatan 19. Persentase Masyarakat memiliki asuransi Kesehatan aktif
Sistem Kesehatan yang kuat	20. Kab/Kota memenuhi syarat kualitas kesehatan lingkungan
Teknologi Kesehatan yang maju	21. Proporsi fasyankes terintegrasi SIKN

Kebijakan:

- 21 ISS untuk diselaraskan pada dokumen RPJMD atau Renstra OPD
- Cascading* level IKP dan IKK menjadi kewenangan daerah sesuai prioritas

Kerangka Pendanaan RIBK 2025-2029

Perkiraan **kebutuhan anggaran kesehatan** untuk mencapai tujuan strategis pembangunan kesehatan dalam RIBK pada tingkat nasional maupun daerah



- 1) Kerangka pendanaan RIBK 2025-2029 bersifat indikatif
- 2) Sebagai pedoman bagi Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memperkirakan kebutuhan anggaran kesehatan tahunan

Rencana Induk Bidang Kesehatan (RIBK), merupakan penerjemahan dari RPJMN untuk sektor Kesehatan, dengan tujuan menciptakan **keselarasan vertikal dan horizontal** untuk seluruh pemangku kepentingan sektor Kesehatan

